

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 9 Makassar

The Influence of Guided Inquiry Learning Model toward The Physics Learning Outcomes Considered of Student's Interest at Class XI in Senior High School 9 Makassar

Syamsul Wahid

Email: syamsul.wahid@unm.ac.id

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Diterima: 25 Oktober 2023 / Disetujui: 30 Desember 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap sampel penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi experimental* dengan menggunakan desain *posttest non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 9 Makassar yang berjumlah 140 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 dengan jumlah peserta didik 35 orang dan XI MIA 2 dengan jumlah peserta didik 34 orang. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebesar 22.03 dan standar deviasinya 2.57, sedangkan skor rata-rata hasil belajar fisika yang diajar secara konvensional adalah sebesar 20.74 dan standar deviasinya 2.40. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik, (2) terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada peserta didik untuk kelompok yang memiliki minat belajar tinggi yang minat belajar rendah, (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar fisika.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Fisika, Minat Belajar Fisika

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the effect of providing treatment on the research sample. This research is a quasi experimental that use posttest nonequivalent control group design. The population in this research is all of the students at class XI that has 140 students. The sample consist of class XI MIA 1 that has 35 students and class XI MIA 2 that has 34 students. The descriptive analysis showed that the average score of physics learning outcomes that taught by guided inquiry learning model is 22.03 and its deviation standard is 2.57, while the average score of physics learning outcomes of students that taught by conventional learning is 20.74 and its deviation standard is 2.40. The proving of hypothesis uses significance standard 5%. The results of inferential analysis showed that: (1) there is the difference of significant physics learning outcomes between the students that taught by guided inquiry learning and the students that taught by conventional teaching, (2) there is the difference of significant physics learning outcomes between the students that taught by guided inquiry learning and the students taught by conventional teaching for the high learning interest group and the low learning

interest group, (3) there is the interaction between guided inquiry learning model with learning interest to influence physics learning outcomes.

Keywords: *Guided Inquiry Learning Model, Physics Learning Outcomes, Learning Student's Interest*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika di sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan teknologi masa depan (Yuniani dkk, 2019). Oleh karena itu, proses pembelajaran fisika perlu mendapat perhatian lebih baik mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi (Abidin dkk, 2020). Pada masa lalu proses pembelajaran fisika masih belum berpusat pada peserta didik dimana guru berperan sangat aktif sehingga peserta didiknya bersifat pasif, kurang mengkontruksi sendiri ide-idenya dan cenderung kurang memahami materi pelajaran tersebut.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran dalam pendidikan formal adalah adalah masih rendahnya daya serap peserta didik (Wilujeng, 2015; Savitri, 2014). Peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kemampuan peserta didik hanya diarahkan untuk menghafal informasi (Martawijaya dkk 2023; Swandi dkk, 2023). Peserta didik dituntut untuk mengingat dan menyimpan informasi tanpa dituntut untuk memahami

informasi yang telah diperoleh dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Martawijaya, 2023; Swandi, 2023).

Pada proses belajar mengajar di sekolah, guru selalu mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar maksimal, tetapi seringkali terjadi hal sebaliknya. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah peserta didik tidak banyak dilibatkan dalam proses membangun suatu konsep. Peserta didik jarang difasilitasi untuk menganalisis sebuah permasalahan. Kenyataan ini menyebabkan peserta didik hanya bisa menghafal fakta dan rumus fisika sehingga konsekuensinya hasil belajar menjadi rendah.

Adapun beberapa karakteristik peserta didik yang biasa dijumpai di sekolah-sekolah seperti: (1) peserta didik jarang memperhatikan dengan seksama saat pendidik menjelaskan materi, (2) masih sering berbicara dengan temannya ataupun asyik sendiri di bangkunya melakukan hal seperti menggambar atau menulis hal lain yang tidak ada

hubungannya dengan materi pelajaran fisika. Namun tidak semua peserta didik memiliki karakteristik seperti itu karena ada juga peserta didik selalu memperhatikan penjelasan guru dan senang mengerjakan tugas yang diberikan. Melihat karakteristik seperti itu kita bisa mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan minat belajar pada peserta didik.

Selain itu ada beberapa kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran fisika yakni peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini berasal dari pengalaman belajar mereka sebelumnya dengan kesan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran berat dan serius tidak jauh dari persoalan perhitungan secara matematis yang sangat rumit. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit dicapai. Peserta didik biasanya hanya diam termenung dalam ruangan saat pembelajaran berlangsung sehingga butuh waktu lama untuk mereka bisa memahami pelajaran tersebut.

Kegiatan proses mental peserta didik aktif seperti mengamati, membuat hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan serta menemukan dan melakukan penyelidikan masih belum nampak.

Aktivitas peserta didik pada umumnya hanya mencatat, mendengarkan dan mengerjakan soal-soal latihan di LKPD atau dari buku teks lain untuk membuktikan informasi tersebut. Hal ini bertentangan dengan hakekat fisika yaitu peserta didik harus terlibat dalam penemuan informasi dan prinsip serta dapat bersikap secara ilmiah seperti fisikawan. Hal ini membuat peserta didik biasanya sulit memahami materi pelajaran fisika sehingga membuat hasil belajarnya menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi masalah utama sehingga dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Salah satu langkah untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar fisika peserta didik yaitu pendidik perlu memiliki keterampilan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat (Swandi, 2021). Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, bergantung pada komponen pendidikan seperti tujuan pendidikan, peserta didik dan lingkungan pembelajaran (Khorunnisa & Akwal, 2020). Salah satu cara yang bisa digunakan adalah melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dimana peserta didik dilibatkan secara

langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Adanya pembelajaran inkuiri terbimbing ini, diharapkan bisa menepis anggapan bahwa pelajaran fisika sebagai mata pelajaran paling sulit dimengerti. Paradigma ini perlu diluruskan agar fisika tidak lagi menjadi momok bagi peserta didik. Fisika setidaknya tidak lagi ditakuti oleh peserta didik karena pelajaran fisika memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan perkembangan teknologi. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sains. Pembelajaran inkuiri merubah pelajaran fisika menjadi lebih asyik.

Selaras dengan beberapa hasil penelitian terkait yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sri Sukayati dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *guided inquiry learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada siklus I (82,76%) kemudian pada siklus II (90,82%) meningkat sebesar 8,06%. Nilai rata-rata minat dan hasil belajar peserta didik

menunjukkan kategori baik.

Selain itu terdapat jurnal internasional dari Michal Zion & Irit Sadeh tahun 2007 yang berjudul “*Curiosity and Open Inquiry Learning*”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka. Memberikan pertanyaan akan mengasah keterampilan mereka untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut yang nantinya akan dianggap sebagai suatu tantangan. Selain itu peserta didik juga bisa termotivasi oleh rasa ingin tahu mereka dalam belajar.

Pada draft Pengembangan Kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran mengedepankan pengalaman personal melalui observasi. Hal tersebut seperti menyimak, melihat, membaca, mendengar, asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*). Jadi model pembelajaran inkuiri bisa berperan besar dalam hal ini. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan kepada aktivitas peserta

didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model pembelajaran inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap sampel penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi experimental* dengan menggunakan desain *postest non equivalent control group design*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design* (sugiyono, 2010) dengan desain faktorial 2×2 . Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap sampel penelitian. Selain itu untuk menilai pengaruh suatu perlakuan terhadap tingkah laku peserta didik dan menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran

inkuiri terbimbing dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Hasil dari kedua kelas tersebut dibandingkan hingga diperoleh kelas yang memberikan pengaruh berbeda dari penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini terbagi tiga, yaitu variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat yaitu: (1) Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi dan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 dimensi yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional. (2) Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini bisa memperkuat dan bisa juga melemahkan. Variabel moderator dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu peserta didik dengan minat belajar tinggi dan peserta didik dengan minat belajar rendah. (3) Variabel terikat merupakan variabel yang diamati, diukur, dan diprediksi sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika dalam ranah kognitif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar, berlokasi di Jalan Karunrung Raya Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 9 Makassar. Tersebar dalam 3 kelas yaitu kelas XI MIA 1 dengan jumlah peserta didik 35 orang, kelas XI MIA 2 dengan jumlah peserta didik 34 orang, kelas XI MIA 3 dengan jumlah peserta didik 35 orang dan kelas XI MIA 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 140 orang

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2. Diambil secara random sebanyak 69 peserta didik. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Alasannya yaitu pembagian kelas yang homogen dimana peserta didik yang pintar tidak ditempatkan dalam satu kelas saja tetapi disebar dalam empat kelas.

Teknik analisis pengolahan data hasil penelitian ini digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada analisis deskriptif ini, data yang telah diperoleh nantinya

akan ditunjukkan dalam bentuk tabel. Pada Analisis Inferensial dilakukan Uji prasyarat analisis terdiri atas dua tahapan yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji analisis variansi (Anava) dua jalur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar fisika yang dicapai seseorang merupakan hasil belajar melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Perubahan terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan seseorang. Pengertian hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan merupakan hasil proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajar.

Minat mengandung unsur *kognisi* (menenal), *emosi* (perasaan), dan *konasi* (kehendak). Unsur kognisi, yaitu minat didahului pengalaman dan informasi menenal objek minat itu sendiri. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa disuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat (*interest*) menurut psikologi adalah

kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.

Pembelajaran berdasarkan inkuiri (*inkuiri based teaching*) adalah suatu model terpusat pada peserta didik di mana kelompok-kelompok peserta didik dibawa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan (Hamalik, 2001). Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Hubungan antara model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar

sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan melalui proses pembelajaran tersebut maka tujuan ingin dicapai bisa terwujud. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus berubah jadi pendidik diharapkan dapat mengerti betul model apa yang diajarkan pada peserta didik demi untuk keefektifan proses pembelajaran. Model pembelajaran dalam pengaplikasiannya harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan karena setiap model pembelajaran mempunyai tujuan serta prinsip berbeda (Septi, 2016).

Pada Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelas eksperimen, digunakan metode simulasi untuk melihat langsung bagaimana materi fluida dan teori kinetik gas di peragakan dalam bentuk video simulasi. Sehingga menurut peneliti bahwa dengan menggunakan metode seperti itu dalam proses belajar-mengajar maka peserta didik akan lebih mengerti terhadap materi pengajaran ketimbang hanya dijelaskan saja tanpa memperlihatkan video simulasi misalnya. Sehingga menurut peneliti bahwa apabila materi hanya dijelaskan saja tanpa adanya media yang mendeskripsikan materi tersebut maka peserta didik hanya akan

menghayal sampai-sampai peserta didik tidak mengerti.

Menurut peneliti bahwa dengan adanya penggunaan media dalam hal ini berupa video simulasi bisa mendeskripsikan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik bisa cepat mengerti dan menurut peneliti bahwa hal tersebut menjadikan proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan lebih efisien.

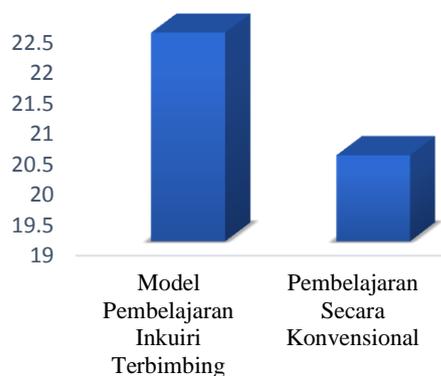
Menurut peneliti bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran inkuri terbimbing dalam proses pembelajaran maka secara tidak langsung muncul suatu proses penekanan untuk berpikir kritis dan analitis bagi para peserta didik. Hal ini dilihat langsung pula oleh peneliti, dimana pada saat mengajar peserta didik kelas XI MIA 1 dijadikan sampel untuk kelas eksperimen. Peneliti melihat bagaimana peserta didik terutama pada saat selesai melihat tayangan video simulasi begitu berminat saat diskusi dengan teman sekelompoknya mengenai tayangan video simulasi tadi. Hal itu dikarenakan peneliti menggunakan metode berbeda dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran fisika yang sementara aktif mengajar saat ini di kelas tersebut.

Sementara untuk kelas kontrol dimana dalam proses belajar-mengajar digunakan pembelajaran konvensional dalam hal ini digunakan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab. Sehingga menurut peneliti bahwa metode tersebut kurang efektif dikarenakan peserta didik di dalam kelas tidak terlalu aktif. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti bagaimana jalannya proses belajar-mengajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas XI MIA 2 yang dijadikan sampel sebagai kelas kontrol. Pada proses pembelajaran tersebut, peserta didik kebanyakan hanya mendengar penjelasan dari guru setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis, itu pun hanya beberapa orang peserta didik saja yang berani untuk maju ke depan mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga menurut peneliti bahwa hal ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai rata-rata peserta didik untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda.

Kelompok kontrol dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah bervariasi dan tanya jawab) dimana guru yang melakukan, menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Sehingga

peneliti beranggapan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran ini.

Untuk perbandingan rata-rata skor hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran secara konvensional dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Rata-Rata Skor Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada pengujian hipotesis kedua berdasarkan minat belajar didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang diajar secara konvensional pada kelas XI SMAN 9 Makassar.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi cenderung memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, memiliki dorongan dan cita-cita dalam memperoleh hasil belajar maksimal. Pada

kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung menciptakan kegiatan belajar lebih menarik dan lingkungan belajar kondusif.

Hal ini terlihat pada hasil belajar fisika peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki rata-rata skor hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan yang diajar secara konvensional. Peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki hasil belajar fisika lebih tinggi jika dibanding dengan peserta didik yang diajar dengan yang diajar secara konvensional. Hal ini berarti jika peserta didik mempunyai minat belajar tinggi dalam belajar maka itu akan sejalan dengan hasil belajarnya yakni memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika peserta didik mempunyai minat belajar rendah maka akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya yakni memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa pada kelompok peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah terdapat

perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang diajar secara konvensional pada kelas XI SMAN 9 Makassar.

Hasil belajar fisika pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada minat belajar rendah memperoleh skor rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajar secara konvensional.

Hasil analisis hipotesis keempat didapatkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN 9 Makassar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hair dan Kerlinger (2010) menyebutkan bahwa tidak terjadinya interaksi disebabkan jika dua variabel bebas atau lebih membawa pengaruh-pengaruh secara terpisah yang sangat kuat (signifikan) terhadap variabel terikat. Temuan dalam penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh utama yang kuat dari variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat sehingga melemahkan interaksi yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran secara konvensional terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari perbedaan minat belajar peserta didik kelas XI SMAN 9 Makassar. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh baru bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan proses serta hasil belajar fisiknya.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan guru hanya membimbing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian inkuiri terbimbing yang menyatakan bahwa dalam inkuiri terbimbing guru menyajikan contoh-contoh pada peserta didik, memandu mereka untuk berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika peserta didik telah mampu mendeskripsikannya.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada skor rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik di kelas kontrol. Selain itu pada hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Hal ini terlihat pada skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar fisika rendah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara yang diajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik kelas XI SMAN 9 Makassar. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik kelas XI SMAN 9 Makassar (3) Terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang diajar secara

konvensional pada peserta didik kelas XI SMAN 9 Makassar. (4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar pada pencapaian hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN 9 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan cukup untuk memilih metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. (2) Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu model dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik karena model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik. (3) Guru perlu mengetahui sintaks dari model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sebelum menggunakannya di kelas (4) Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memenuhi apakah pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pada materi pelajaran fisika pada konsep berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Arizona, K., Barat, N. T., & Fisika, T. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*. Perason Prentice Hall
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Martawijaya, M. A., Swandi, A., & Rahmadhanningsih, S. (2023, June). Development of student worksheets with the ethno-STEM-project based learning model on physics concepts related to Danau Tempe. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2614, No. 1). AIP Publishing.
- Martawijaya, M. A., Rahmadhanningsih, S., Swandi, A., Hasyim, M., & Sujiono, E. H. (2023). The Effect of Applying the Ethno-STEM-Project-based Learning Model on Students' Higher-order Thinking Skill and Misconception of Physics Topics Related to Lake Tempe, Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1).
- Savitri, D. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal. *MATHEdunesa*, 3(2).
- Septi, V. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, vol. 7, No. 3, 1735 - 2222.
- Swandi, A., Amin, B. D., Viridi, S., Rahmadhanningsih, S., Yusuf, I., Asdar, A., & Arsyad, S. N. (2023, June). Development of technology enabled active learning simulation for conducting physics experiment in online learning. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2614, No. 1). AIP Publishing.
- Palloan, P., Rahmadhanningsih, S., Viridi, S., Jainuddin, J., & Swandi, A. (2021). Student self-regulated in remote learning with the implementation of local virtual lab based on online tutorial (LVL-BOT). *Indonesian Review of Physics*, 4(1), 20-26.
- Swandi, A., Rahmadaningsih, S., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2021). Exploring the Compton Scattering Phenomenon with Virtual Learning Under Project Based Learning Model (PjBL).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Model Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Wilujeng, K. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iiib Sdn Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 4(4), 113-124.
- Yuniani, A., Ardianty, D. I., & Rahmadani, W. A. (2019). Era revolusi industri 4.0: peran media sosial dalam proses pembelajaran fisika di SMA. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2(01), 18-24.